

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Asrama Putri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada awal tahun 1960, para tokoh Masyarakat Jawa Timur mempunyai gagasan untuk memiliki perguruan tinggi Islam yang bernaung dibawah Departemen Agama. Ternyata gagasan itu menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1961 yang mengesahkan berdirinya fakultas syari'ah di Surabaya dan fakultas tarbiyah di Malang sebagai bagian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Dalam rangka pengelolaan dan pengembangan dua fakultas tersebut diatas, pada tanggal 9 Oktober 1960 didirikan Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syari'ah Dan fakultas Tarbiyah Cabang Surabaya. Yayasan ini kemudian berhasil menyediakan areal tanah untuk pembangunan sarana IAIN Suana Ampel seluas 8 hektar lebih yang terletak di jalan A. Yani Wonocolo Surabaya.

Dalam perkembangan selanjutnya, tepatnya tanggal 5 Juli 1965 dengan surat keputusan No. 20 tahun 1965 diresmikan berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan tambahan fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di kota Kediri.

¹ H.M. Rahmat, Gubuk Ditengah Padang, Asrama Putri IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1994, hal. 7

Sebuah lembaga pendidikan setingkat Institut yang mempunyai sistem besar tentu membutuhkan elemen-elemen kecil sebagai pendukungnya. Salah satu elemen dari sistem lembaga pendidikan IAIN adalah Asrama putri.

Karena kesadaran akan pentingnya keberadaan asrama bagi terselenggaranya proses pendidikan yang saling menunjang antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagaimana konsep ideal dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik, maka pada tahun 1971 sebuah asrama dengan luas bangunan \pm 1000 M resmi berdiri. Pembangunan itu sendiri dilaksanakan sepenuhnya dengan dana dari Departemen Agama dan mengambil lokasi di kompleks kampus IAIN Sunan Ampel jalan A. Yani 117 Surabaya.

Maka ketika diresmikanya Asrama putri IAIN Sunan Ampel Oleh Prof.H.Teuku Ismail Ya'kub SH.MA. ada dua kenyataan yang bisa dikehendaki bisa terwujud. Pertama adalah berdirinya gedung atau bangunan fisik Asrama putri, kedua lahirnya sebuah komunitas mahasiswi yang ideal sesuai dengan cita-cita keberadaan IAIN Sunan Ampel.²

Pada tahun-tahun awal berdirinya asrama putri IAIN Sunan Ampel terjadi adanya tawaran kerja sama dari Garuda Air Ways (GIA) kepada IAIN Sunan Ampel , yaitu sebuah proyek yang cukup bergengsi yaitu perekrutan pramugari dari mahasiswi IAIN sebanyak 14 orang yang bertugas menyertai keberangkatan dan kepulangan haji dengan jadwal yang sudah tersusun rapi, dan yang menuntut profesionalisme kerja yang tinggi. Proyek inipun berjalan

lancar selama lima bulan terhitung pada bulan September 1973 hingga Februari 1974 yang menghasilkan prestasi yang luar biasa bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga Asrama putri IAIN Sunan Ampel tercatat dalam sejarah pernah menjadi asrama Pramugari Haji Udara.

Dengan berakhirnya proyek pramugari haji tersebut, maka dimulailah babak baru di gedung asrama putri, yaitu pada bulan Mei 1974 gedung asrama putri dibuka untuk pemondokan mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan asrama ditetapkan melalui SK Rektor, termasuk besarnya uang asrama yang seharusnya dibawah atau lebih murah dibanding dengan biaya umum pemondokan ditempat lain.³

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor maka untuk pertama kalinya pada tanggal 10 Mei 1974 delapan orang mahasiswi mendaftarkan diri menjadi penghuni asrama, dan pada tahun-tahun berikutnya jumlah penghuni asrama terus membengkak. Besarnya hasrat mahasiswi untuk menjadi penghuni asrama disamping karena jaminan kualitas pemondokan yang baik juga karena persyaratan yang ada cukup ringan untuk dipenuhi.

Persyaratan itu adalah :

1. Mahasiswa yang sedang kuliah di IAIN Sunan Ampel.
2. Sehat jasmani dan rohani (tidak menderita penyakit menular).
3. Berkelakuan baik.

² Ibid, hal. 16

³ Ibid, hal. 24

4. Tidak boleh memasak sendiri.
5. Mendapat izin orang tua atau wali.
6. Membayar uang pangkal Rp. 25.000,- untuk tahun akademik 1997.
7. Membayar uang bulanan sebesar Rp. 10.000,- untuk tahun akademik 1997.
8. Bersedia mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di asrama⁴

B. Gambaran Umum Asrama Putri IAIN Sunan Ampel

1. Letak Geografis

Asrama putri IAIN Sunan Ampel terletak di daerah Wonocolo Surabaya. Lokasinya di sebelah timur jalan A. Yani yang menghubungkan antara daerah Surabaya selatan dengan Surabaya utara dimana lokasi ini terletak di tengah-tengah diantara keduanya.

Lokasi tersebut diatas sangat strategis sekali, dimana dari segi transportasi dekat dengan jalan raya sehingga apabila mau mengadakan perjalanan untuk kepentingan study bisa dilakukan dengan mudah. Dan juga apabila ada kepentingan lainnya lokasi ini tidak akan menemui kesulitan yang berarti.

Bila ditinjau dari posisi gedung tempat ini sangat strategis dan mendukung iklim ilmiah karen berada ditengah-tengah kampus IAIN Sunan Ampel sehingga secara otomatis dekat juga dengan segala fasilitas keilmuan yang ada dikampus seperti perpustakaan, laboratorium bahasa dan fasilitas lain yang mendukung terciptanya iklim ilmiah di asrama putri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Organisasi Lembaga Asrama Putri IAIN Sunan Ampel

Sebagaimana telah diketahui organisasi merupakan suatu kerjasama antara beberapa orang dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan aturan-aturan tertentu.

Di lembaga keorganisasian asrama putri IAIN Sunan Ampel secara hirarki peranan seorang pengasuh lebih tinggi dan dominan dari pada peranan pengurus, namun secara umum yang menjalankan dan mengendalikan jalannya organisasi adalah pengurus.

Adapun secara struktural organisasi diasrama putri IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut :

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

NOMOR : 73/HK.005/SK/P/98

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS ASRAMA PUTRI

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERIODE 1998/1999

Pelindung : a. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya

: b. Pembantu Rektor I, II, III

: c. Kepala biro AAKPSI dan AKU

⁴ Ibid, hal. 25

: d. Kepala Asrama Putri IAIN Sunan Ampel

Penasehat : a. Sri Winarti

: b. Aminatul Muflihah

: c. Aniq Silvana

Ketua : Siti Azizah

Wakil Ketua : Mardian Hayani

Secretaris : Siti Nurul Falahah

Wakil Secr : Wilda Al-Aluf

Bendahara : Fathiyah

Wakil Bend : Siti Hanifah

Bidang -Bidang

Pendidikan Dan Ketrampilan

- a. Majidah Muhaimin (Koord)
- b. Ifrotul Hidayah
- c. Najlatun Naqiyah
- d. Aini Zaenab

Olah raga dan Kesehatan

- a. Saidah (Koord)
- b. Anita
- c. Nanik Anjarwati
- d. Musfiroh

Hubungan Masyarakat

- a. Anik Sugiarti (Koord)

Keamanan

- a. Shalihatur R (Koord)

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| b. Luluk Chumairoh | b. Nurul Wi'am |
| c. Atik Nur Syafa'ah | c. Maslikhah |
| d. Indarwati | d. Faridah SA ⁵ |

3. Keadaan Mahasiswi diAsrama Putri IAIN Sunan Ampel.

Mahasiswi yang tinggal di asrama putri umumnya berasal dari beberapa daerah yang tersebar di pulau Jawa dan luar Jawa .

Dari daerah Jawa Timur misalnya : Surabaya, Kediri, Jombang, Lamongan, Blitar, Lumajang, Gresik, Bojonegoro, Madura, Ponorogo, Tulung Agung, Bondowoso, Pasuruan, Ngawi, Probolinggo. Dan dari luar Jawa yaitu dari daerah : Bali, Lombok, Kalimantan, dan NTT.

Dari semua mahasiswa yang tinggal diasrama , berjumlah 52 orang, dengan rincian Fakultas Syariah 21mahasiswi, Fakultas Tarbiyah 8 mahasiswi, Fakultas Dakwah 10 mahasiswi, Fakultas Ushuluddin 7 mahasiswi dan Fakultas Adab 6 mahasiswi, dengan tingkatan semester sebagai berikut : Semester II : 6 mahasiswi, Semester IV : 12 mahasiswi, Semester VI : 15 mahasiswi, Semester VIII : 14 mahasiswi, dan Semester X : 5 Mahasiswi.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagaimana telah kita ketahui dan fahami bersama bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁵ Dokumentasi, Asrama Putri IAIN Sunan Ampel Surabaya, Periode 1998/1999.

Asrama putri IAIN Surabaya ini memiliki kamar-kamar yang cukup luas sebanyak 14 kamar dengan dilengkapi tempat tidur atau bad susun sebanyak 56. Setiap kamar dihuni oleh 4 mahasiswi , dengan fasilitas per orang satu tempat tidur, 1 lemari pakaian, 1 buah meja belajar, dan 1 kotak tempat buku.

Disamping itu diasrama terdapat pula satu ruangan untuk Musholla berukuran 6 x 4 meter, satu ruang serba guna berukuran 9 x 6 meter dengan dilengkapi sebuah televisi, sebuah ruang tamu dengan dua set meja kursi, lima buah kamar mandi dan WC, ruang dapur lengkap dengan ruang pengasuh.

C. Kegiatan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Asrama Putri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara teoritis keberadaan asrama putri merupakan sebuah bagian dari lembaga IAIN yang berperan mengenalkan dan mengembangkan khazanah keilmuan islam melalui pengkajian terhadap karya-karya para ulama' dari semua aspek dan materinya, dalam rangka melahirkan SDM yang berkualitas. Ketika bicara tentang manusia yang berkualitas, konsekwensinya harus ada pendidikan yang berkualitas sebagai alat yang dapat memproses SDM menjadi manusia yang bersungguh-sungguh berkualitas.

Atas dasar pemikiran diatas, asrama putri senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas kegiatannya, usaha-usaha tersebut ditempuh melalui peningkatan kualitas kegiactan yang bersifat pendidikan dan sosial keagamaan.

1. Kegiatan pendidikan

Yaitu kegiatan yang penekanan programnya pada usaha untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pemikiran mahasiswi tentang berbagai ilmu pengetahuan, terutama ilmu - Ilmu keislaman klasik dan modern.

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

a. OPERA (orientasi pengenalan asrama)

Kegiatan ini merupakan pintu gerbang awal yang harus ditempuh oleh mahasiswi-mahasiswi baru yang ingin tinggal di asrama. Tujuan diadakannya adalah untuk mengenalkan lebih jauh fenomena-fenomena dan realitas kehidupan yang ada di asrama kepada mahasiswi baru, mulai dari sistem yang ada sampai kebiasaan-kebiasaan yang harus mereka fahami, dan nantiunya secara otomatiskan akan mereka realisasikan dalam kehidupan bersama di asrama.

Dengan program ini juga lebih lanjut diharapkan agar mahasiswi lebih tanggap dan responsif terhadap gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Karena kehidupan asrama merupakan miniatur kehidupan di masyarakat maka diharapkan mahasiswi mampu memilih dan memilah dengan cermat hal-hal yang patut dilakukan dan harus ditinggalkan jika suatu saat kelak telah berkiprah di masyarakat sebagai medium lanjutan fase kehidupan mahasiswi yang telah lulus menjadi seorang sarjana agama.

b. Seminar Triwulan

Usaha untuk melatih kefasihan berbicara, kelancaran menyampaikan ide dan gagasan baru adalah merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan seminar ini yang diadakan tiga bulan sekali. Tema-tema yang diangkat bervariasi dari masalah yang ada mulai dari masalah politik, ekonomi, budaya, hukum, kesehatan dan sosial keagamaan. Yang menjadi patokan adalah bahwa masalah yang diangkat ,menjadi tema harus aktual dan menarik untuk didiskusikan.

Format dalam seminar ini biasanya ditentukan oleh pengurus dan tim SC dengan mendatangkan nara sumber dari dalam maupun luar kampus. Adapun peserta seminar biasanya terbatas untuk warga asrama putri dan para undangan yang didatangkan sebagai partisipan aktif..

c. Pengajian Kitab Kuning

Rutinitas ini dilakukan setiap minggu sekali, dengan mengkaji kitab-kitab klasik bersama ustadz dan ustadzah yang husus diundang untuk berdiskusi bersama warga asrama putri tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan peningkatan pemahaman mahasiswi terhadap kitab-kitab kuning.

Adapun kitab-kitab yang dikaji adalah kitab ta'limul muta'allim , tafsir jalalain. Uqudud Duluja'in. Dalam forum ini biasanya ustadz atau ustadzah dan mahasiswi bersama-sama membahasakan bahasa kitab kuning kedalam bahasa ilmiah sehingga suasana pengaajian menjadi lebih hidup dan lebih terarah untk mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Khithobah

Beraangkat dari realitas yang ada bahwa mahasiswi setelah lulus dan berkiprah dimasyarakat nanti akan dimintai nasehat-nasehat keagamaan melalui ceramah dan konsultasi pribadi. Maka sebagai antisipasi terhadap kekhawatiran akan ketidaksiapan mahasiswi menghadapinya, asrama putri memprogramkan khithobah sebagai kegiatan rutin yang dilakukan dua minggu sekali.

Selain tujuan tersebut diatas, melalui khithobah diharapkan kelancaran berbahasa dalam berbicara didepan umum semakin ercipta karena bahasa yang digunakan sebagai pengantar bukan hanya bahasa indonesia tapi juga memakai bahasa daerah dan bahasa asing.

e. Reformasi

Dalam perjalanan roda organisasi mesti ada pergantian pengurus yang bertujuan untuk penyegaran sistem dan suasana yang diterapkan oleh sebuah organisasi, karena tiap periode kepengurusan model metode dan pendekatan yang digunakan berbeda dan selalu berganti-ganti sebagai usaha untuk menemukan format yang paling ideal diterapkan pada kepengurusan di asrama putri IAIN sunan ampel surabaya.

Dan juga sebagai ajang latihan bagi mahasiswi bagaimana cara berorganisasi yang baik yang membuahkan kekompakan suatu tiem dan akhirnya menjanjikan kesuksesan dalam sebuah kepengurusan. Khususnya bagi mereka yang hanya menekuni bangku kuliah tanpa mengikuti kegiatan ekstra dan intra kampus, sistem ini sangat representatif sebagai media

belajar yang cukup efisien dan efektif.

2. Kegiatan sosial keagamaan

Bertujuan untuk menggali potensi mahasiswi di bidang agama karena bagaimanapun juga agama adalah prioritas yang harus dikedepankan, apalagi lembaga IAIN adalah lembaga yang berlabel islam, jadi nilai-nilai islam harus dijunjung tinggi dalam setiap langkah kehidupan.

Disamping itu target lain yang ingin dicapai adalah untuk menggalang solidaritas mahasiswi terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat terutannya yang membutuhkan uluran tangan para mahasiswa untuk mencari solusi atas permasalahan dan ketimpangan yang akhir-akhir ini sering terjadi.

Diantara alternatif kegiatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

a. Bhaksos (Bhakti sosial)

Sebuah upaya untuk membaur dengan masyarakat dengan segala kelebihan dan kekurangan yang melingkupinya, berusaha mengatasi problem yang ada dan mencoba memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mereka agar mampu mencari jalan keluar sendiri dalam mengatasi segala problem hidupnya.

Juga sebagai salah satu pengamalan nilai yang ada dalam tri darma perguruan tinggi berupa pengabdian masyarakat. Karena asrama putri merupakan elemen IAIN Sunan amapel maka tugas tersebut diatas juga menjadi beban dan tanggung jawab asrama putri untuk bisa

merealisasikannya kepada masyarakat awam yang masih butuh banyak bimbingan dan sentuhan rohani yang bersifat material dan spiritual terutama dari kaum akademisi.

b. Tahlil dan shalawat nabi

Atas nama cinta warga asrama putri terbiasa untuk melantunkan shalawat atas Nabi Muhammad saw sebagai ungkapan rasa syukur atas ni`mat islam yang telah dibawanya sebagai satu-satunya ajaran yang benar di dunia. Bila hal ini diyakini dengan sepenuh hati akan membawa kebahagiaan di dunia dan akherat.

Secara bergantian tiap dua minggu sekali tahlilpun bergema di dinding-dinding mushalla asrama putri sebagai solidaritas sosial terhadap mereka para syuhada` ulama` dan pahlawan serta orang-orang rtua yang telah mendahului kita semua dengan mengirimkan doa demi kedamaian dan kebahagiaan hakiki arwah-arwah mereka di alam baka.

c. Istighosah

Dilakukan bersama - sama sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk memohon pertolongan tuhan atas segala ni`mat dan cobaan yang diberikan-Nya. Agar diberi kekuatan untuk menyelesaikan segala tugas dan permasalahan yang berkaitan dengan studi, juga dalam rangka mengemban dan menyelesaikan amanat sebagai khalifatullah yang telah dibebankan Allah kepada hamba-hamba Nya yang mampu berpikir.

Karena padatnya program yang ada, moment ini diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu saja misalnya menjelang ujian, ketika

maraknya demonstrasi mahasiswa, tatkala masyarakat sengsara akibat naiknya harga sembako dan lain-lain yang bersifat insidental dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta agar segala permasalahan bangsa segera berakhir dan dapat teratasi dengan baik.

d. Khotmil Qur'an

Bekal ilmu yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah barangkali tak ada artinya tanpa kemampuan membaca al Qur'an dengan fasih. Berangkat dari hal tersebut diatas diprogramkanlah khotmil Qur'an sebagai salah satu kegiatan bulanan yang wajib diikuti oleh seluruh warga asrama putri IAIN Sunan ampel surabaya.

Kegiatan ini terutama di prioritaskan pada bulan ramadhan, bekerjasama dengan ta'mir masjid ulul albab IAIN Surabaya asrama putri mengadakan khotmil qur'an selama satu bulan penuh . Hal ini sebagai salah satu bukti kepedulian warga asrama putri terhadap uasha syi'ar islam di lingkungan IAIN, Disamping bukti lain berupa keaktifan shalat berjamaah di masjid ulul albab.

e. Shalat lima waktu berjamaah

Sebenarnya bukan merupakan program tapi lebih bersifat rutinitas atas kesadaran yang dilakukan oleh seluruh warga asrama putri yang tidak berhalangan, hal ini juga sebuah anjuran yang selalu diulang-ulang oleh rektor IAIN saat memberikan sambutan ketika pelantikan pengurus di asrama putri IAIN sunan ampel surabaya.

Peneliti yakin dengan anjuran dan paksaan macam apapun, bila tak ada kesadaran dari warga asrama putri sendiri maka rutinitas ini tidak akan terwujud, jadi intinya ada pada kesadaran masing - masing individu untuk berbuat.

3. Koperasi dan operasionalisasinya

Berat sama adipikul ringan sama dijinjing. Nampaknya pepatah diatas menjadi pedoman sehingga pengurus asrama putri tertarik untuk mendirikan koperasi di asrama.

Penerjemahan sekaligus operasionalisasi koperasi di asrama putri IAIN adalah sebagai berikut :

a. KOPWINA (koperasi mahasiswi sederhana)

Dana awal kopwina didapat dari iuran wajib koperasi bagi setiap warga asrama putri IAIN sebesar Rp 5000,- selama tinggal di asrama putri.

Di koperasi mahasiswi sederhana ini disediakan pelayanan jual beli barang-batrang kebutuhan pokok mahasiswi yang harganya dibawah rata-rata harga toko, yang menangani adalah seluruh warga asrama putri dengan cara piket per kamar, akan tetapi tanggung jawab penuh jalannya kopwina ini dibebankan kepada satu orang yang ditunjuk oleh pengurus asrama, sdangkan untuk sirkulasi dana dikendalikan oleh penanggung jawab dengan cara memutar laba yang dihasilkan untuk menambah dan melengkapi barang-barang yang dijual di koperasi. Dan pada akhir periode laba koperasi dimasukkan dalam laba bersih koperasi di akhir kepengurusan..

b. Persewaan barang

Dalam rangka membantu lancarnya pelaksanaan setiap acara yang diselenggarakan di kampus. Asrama melayani persewaan barang-barang sekunder yang bernilai etika dan estetika yang diperlukan dalam sebuah acara yaitu berupa ; taplak meja, vas bunga + bunga meja, mike dan lain - lain dimana persewaannya dihitung per hari.

Penanganan persewaan ini diserahkan kepada bidang humas yang menjadi penanggung jawab utama, dan uang persewaan yang masuk ke bidang humas pada akhir periode harus diserahkan kepada bendahara sebagai saldo akhir kepengurusan

c. Tabungan tidak mengikat

Sebuah tawaran alternatif dari pengurus yang bertujuan untuk membantu warga asrama putri untuk belajar menabung demi hari tua. Ditangani langsung oleh bendahara dan besarnya tabungan Rp 1000,- per bulan tidak bersifat mengikat tergantung kemauan setiap individu warga asrama putri.

Hasil dari menabung dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang keasramahan dengan cara studi komparasi ke asrama-asrama mahasiswi yang lain. Dan ini harus diikuti oleh warga asrama putri seluruhnya, ini berarti konsekwensinya bagi yang tidak menabung wajib membayar penuh kontribusi yang telah ditentukan.

D. Peraturan dan tata tertib di asrama putri IAIN Sunan ampel surabaya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di IAIN, yakni mencetak kader mumpuni dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama dan kemasyarakatan serta berahlak mulia, maka asrama putri memandang perlu untuk menetapkan beberapa peraturan dan tata tertib yang mengatur segala hak dan kewajiban warga asrama putri IAIN sunan ampel surabaya.

Sebelum membahas tentang peraturan dan tata tertib, peneliti ingin terlebih dahulu mengungkapkan hal-hal yang erat hubungannya dengan proses terciptanya sebuah peraturan di asrama putri.

1. Keadaan pengasuh dan ustadz / ustadzah di asrama.

Dalam proses belajar di asrama putri tidak terlepas dari peran seorang pengasuh yang ada, proses belajar di asrama diasuh oleh pengasuh utama bapak H.Masruri Ridlwan BA. dan dibantu oleh istrinya.

Disamping pengasuh. dalam rangka membantu mensukseskan pengajaran dan kegiatan pendidikan, ada dua orang ustadz/ustadzah yang membantu mengajar di asrama putri. Mereka adalah ustadzah Dra.Masruroh dosen tetap fakultas dakwah yang memberikan kajian kitab kuning dan Drs. Muktafi MAg dosen fakultas ushuluddin yang mengkaji tafsir jalalain dengan bahasa ilmiah kampus.

Untuk menentukan tata tertib di asrama putri pengasuh punya andil besar dalam merumuskannya bersama-sama dengan orang rekrutorat yang punya kaitan tugas dengan asrama (biro AAKPSI dan biro AKU).

Sehubungan dengan lahirnya peraturan di asrama putri, pengasuh yang punya andil besar adalah beliau yang dulu pertama kali menjadi

pengaruh ketika asrama putri baru berdiri, yaitu almarhum bapak H. Rahmat BA. Yang telah mengabdikan diri hidupnya demi pertumbuhan dan perkembangan asrama putri selama kurang lebih 20 tahun.

2. Pengelolaan asrama putri IAIN Surabaya

Usaha pengelolaan asrama putri IAIN dengan baik sangat tergantung pada kekompakan kerjasama antara pengasuh dan seluruh warga asrama putri untuk bersama-sama mengusahakan dalam hal perawatan dan pengembangan asrama putri selangkah lebih maju dari hari kemarin.

Demi pertumbuhan fisik dan peningkatan kualitas asrama putri, banyak hal yang harus diperhatikan terutama juga oleh pihak rektorat yang secara struktural membawahi asrama putri, terutama yang berhubungan dengan pengembangan bangunan fisik asrama putri. Untuk kualitas intern asrama putri dibutuhkan persatuan dan kesatuan misi dan visi serta langkah konkrit dari pengasuh, pengurus dan seluruh warga asrama untuk bersama-sama menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis guna mendukung terciptanya iklim ilmiah di asrama putri. Cita-cita ini tak akan terwujud tanpa adanya peraturan dan tata tertib yang mengatur dan mengarahkan seluruh hajat hidup orang banyak warga asrama putri.

Berangkat dari ide diatas, maka sangat mendesak sekali untuk membuat suatu peraturan dan tata tertib yang mengatur seluruh tatanan kehidupan yang seharusnya dapat tercipta di lingkungan asrama putri.

Hal-hal yang berkenaan dengan tata atertib dan peraturan diatas sangat erat hubungannya dengan penerimaan mahasiswi baru untuk memasuki asram aputri, karena kaitannya adalah dengan kesiapan mereka untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada selama tinggal di asrama putri.

Adapun tata tertib dan peraturan yang dimaksud diaytas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan surat keputusan rektor IAIN Sunan amapel no.45//K/A/14/P/77 tertanggal 15 januari 1977 tenatang peraturan dan tata tertib asrama putri IAIN sunan ampel surabaya .

1. Asrama putri IAIN sunan ampel di surabaya hanya disediakan untuk mahasiswa-mahasiswa putri yang berkuliah pada fakultas-fakultas IAIN sunan ampel yang belum kawin atau tidak dalam perkawinan.
2. Tidak boleh digunakan kegiatan yang bukan untuk kepentingan asrama kecuali dalam hal-hal yang sangat memerlukan atau mendesak, pimpinan pusat IAIN dapat mengambil kebijaksanaan lain,.
3. Penghuni tidak diperbolehkan menerima tamu dalam kamar, melainkan pada waktu sakit dapat ditunggu oleh ayah atau ibu atau muhrim yang lain.
4. Para tamu hanya diperbolehkan menunggu di ruang tamu, kecuali nendapat izin pengasuh untuk masuk ke dalam kamar.
5. Penghuni asrama hendaknya menjaga keamanan dalam kamarnya masing-amasing.

6. Penghuni bersedia menandatangani surat pernyataan sanggup menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada.
7. Penghuni yang tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas dapat dikeluarkan dari asrama.
8. Ketentuan-ketentuan lain yang bertentangan dengan tata tertib ini dianggap tidak berlaku lagi.
9. Hal-hal yang belum diatur akan ditetapkan kemudian menurut kebijaksanaan pimpinan IAIN sunan ampel surabaya atau kepala asrama.

E. Keadaan mahasiswi fakultas syariah surabaya

1. Mahasiswi yang tinggal di asrama

a. Sistem belajarnya

Sistem belajar yang diterapkan mahasiswi fakultas syariah surabaya di asrama putri adalah sistem belajar kelompok (study Club) dengan jalan belajar atau berdiskusi bersama untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pada perkuliahan yang ada.

b. Faktor yang menunjang

- karena mereka tinggal dalam satu lingkungan asrama sehingga dengan mudah mereka akan dapat bertukar pikiran dengan mahasiswi sesama fakultas syariah ataupun mahasiswi dari fakultas - fakultas lain.
- adanya peraturan untuk membuat suasana belajar yang tenang dan larangan memasak seharusnya membuat mahasiswi-mahasiswi

dapat menggunakan waktu sepenuhnya untuk belajar.

- adanya kemudahan untuk pinjam meminjam buku literatur sehingga wawasan mereka selalu berkembang dan tidak mengalami stagnasi.
- karena posisi strategis asrama yang ada didalam kampus sehingga dengan cepat dapat sampai ke tempat kuliah tanpa mengeluarkan banyak biaya dan energi, disamping itu juga informasi akan lebih cepat diterima mahasiswi, sehingga kegiatan apapun baik intra maupun ekstra kampus bagi mereka yang aktif berorganisasi akan dengan mudah mengikutinya.

c. Faktora penghambat belajar

Mayoritas berangkat dari faktor intern individu mahasiswi yang sebagian mempunyai kekasih, sehingga kadangkala konsentrasi mereka agak terganggu bila kekasihnya sedang berkunjung, atau terutana lagi ketika ada masalah dengan kekasihnya itu.

Hambatan yang lain yaitu bila ada oknum-oknum yang sengaja ingin merusak ketenangan suasana belajar yang ada di asrama.

2. Mahasiswi yang tinggal diluar asrama

a. sisytem belajarnya

Mahasiswi yang tinggal diluar asrama (kost) mereka jarang mengadakan belajar kelompok, dikarenakan tempat tinggal mereka yang berjauhan . serigkali mereka harus belajar sendiri dan memecahkan masalah belajarnya sendiri pula.

b. Faktor yang menunjang

Aadanya komitmen dari mahasiswi yang kost, untuk saling berkunjung secara bergantian ke kost temanya untuk belajar kelompok sambil menikmati makanan ringan yang mereka suguhkan. Disitulah mereka berdiskusi dan memecahkan masalah mereka secara bersam-sama.

c. Faktor penghambat belajar

- Tidak ada ruangan khusus untuk belajar sehingga seringkali belajar mereka terganggu oleh datangnya tamu atau suara bising yang lain.
- Literatur yang terbatas, sehingga saat belajar dan butuh literatur tertentu belajarnya harus tertunda untuk mencari literatur ke perpustakaan atau ke kost temannya yang jaraknya berjauhan satu sama lain sehingga butuh waktu cukup banyak hanya untuk mencari literatur saja yang akhirnya menyita waktu dan konsentrasi belajar mereka.

Demikianlah sekedar gambaran mengenai situasi belajar mahasiswi fakultas syariah yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama serta beberapa faktor yang menunjang dan menghambat tercapainya prestasi belajar yang baik.